

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
SELF-EFFICACY KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMK
ISLAM ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh:
Sischa Aryani
1841040062**

Jurusan Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
SELF-EFFICACY KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMK
ISLAM ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU**

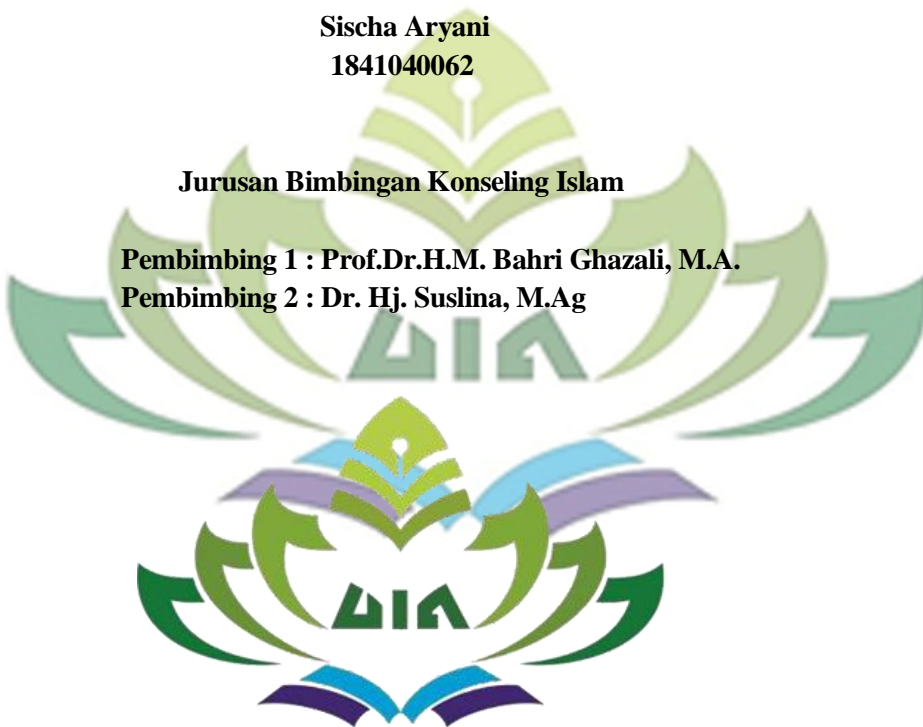
Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh:
Sischa Aryani
1841040062**

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

**Pembimbing 1 : Prof.Dr.H.M. Bahri Ghazali, M.A.
Pembimbing 2 : Dr. Hj. Suslina, M.Ag**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan untuk membantu siswa kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilatar belakangi rendahnya *self-efficacy* kewirausahaan pada diri siswa. Siswa SMK berada ditahap perkembangan remaja akhir dimana siswa dihadapkan pada permasalahan pengambilan keputusan pemilihan karir seperti dalam bidang kewirausahaan. Selanjutnya ada dua rumusan masalah yaitu bagaimana layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan *Self efficacy* kewirausahaan pada diri siswa kelas XI di SMK Ialam Adiluwih Kabupaten Pringsewu dan bagaimana hasil dari layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan *Self efficacy* kewirausahaan pada diri siswa kelas XI di SMK Ialam Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses layanan bimbingan kelompok dan hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu dalam meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan.

Jenis Penelitian ini adalah (*field research*) atau penelitian lapangan sifatnya kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel peneliti menggunakan *purposive sampling*, jumlah sampel dari penelitian ini yaitu 10 orang terdiri dari 1 guru bk, 1 guru kewirausahaan dan 8 orang siswa. Sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman yaitu data *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian dari penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan siswa kelas XI menggunakan 4 tahap yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan (inti) pembahasan, dan pengakhiran., Layanan bimbingan kelompok ini bisa membantu siswa yang memiliki permasalahan yang sama. Perubahan yang terjadi sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu yaitu siswa yang awalnya rendah *self-efficacy* kewirausahaan sekarang menjadi lebih berani menunjukkan akan kemampuan yang mereka miliki dan siswa menjadi termotivasi karena materi-materi yang disampaikan sangat cocok untuk memotivasi diri mereka yang rendah *self-efficacy* dalam kewirausahaan, bahkan dalam bimbingan kelompok mereka sudah ada yang memulai usahanya sendiri.

Kata kunci: Bimbingan kelompok, *self-efficacy*, kewirausahaan

ABSTRACT

Group guidance services are carried out to help class XI students at Adiluwih Islamic Vocational School, Pringsewu Regency to solve problems faced by students. Group guidance service activities are motivated by low entrepreneurial self-efficacy in students. Vocational High School students are at the stage of late adolescent development where students are faced with the problem of making career choice decisions such as in the field of entrepreneurship. Furthermore, there are two problem formulations, namely how group guidance services can increase entrepreneurial self-efficacy in class XI students at SMK Islam Adiluwih Pringsewu Regency and how the results of group guidance services can increase entrepreneurial self-efficacy in class XI students at SMK Islam Adiluwih Pringsewu Regency. The purpose of this study was to find out how the process of group guidance services and the results of the implementation of group guidance services for class XI students of SMK Islam Adiluwih Pringsewu Regency in increasing entrepreneurial self-efficacy.

This type of research is (field research) or descriptive qualitative field research. Sampling researchers used purposive sampling, the number of samples from this study were 10 people consisting of 1 BK teacher, 1 entrepreneurship teacher and 8 students. Primary and secondary data sources. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman method, namely data reduction, display, and conclusion drawing/verification.

The results of this study are group guidance services to improve entrepreneurial self-efficacy of class XI students using 4 stages, namely the formation, transition, discussion (core) activities, and termination. This group guidance service can help students who have the same problem. Changes that occurred after participating in group guidance services at the Adiluwih Islamic Vocational School, Pringsewu Regency, namely students who initially had low entrepreneurial self-efficacy are now more daring to show their abilities and students become motivated because the materials presented are very suitable to motivate themselves. low self-efficacy in entrepreneurship, even in their group guidance there are already those who start their own business.

Keywords: Group guidance, self-efficacy, entrepreneurship



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Tlp. (7021) 703260

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sischa Aryani
Npm : 1841040062
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka apabila di lain waktu terbuktinya adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2022
Penulis

Sischa Aryani
1841040062



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Tlp. (7021) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* KEWIRAUSAHAAN
SISWA KELAS XI DI SMK ISLAM ADILUWIH
KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama : Sischa Aryani

NPM : 1841040062

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 195611131985031002

Dr. Hj. Suslina, M.Ag.

NIP. 197206161997032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Tlp. (7021) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMK ISLAM ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU** oleh **Sischa Aryani, NPM 1841040062**, jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa/ 30 Agustus 2022**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Umi Aisyah, M.Pd. I** (.....)

Penguji I : **Dr. Jasmadi, M.Ag** (.....)

Penguji II : **Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA** (.....)

Penguji Pendamping : **Dr. Hj. Suslina, M.Ag** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(QS. Asy Syarh ayat 6-8)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'Alamin, segala puji bagi Allah SWT, terucap do'a dan rasa syukur senantiasa tidak ada kata yang lebih pantas hanya untuk Rabb semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi penelitian ini Allah izinkan selesai pada waktunya. Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua malaikat tak bersayap yakni kedua orang tuaku tercinta, bapak Parwanto dan ibu Sulami yang tiada hentinya memberikan dukungan terbaik, yang tulus mendoakan kesuksesan dunia dan akhirat, bagi penulis baik secara materi dan moral agar kelak menjadi anak yang bermanfaat dan berguna bagi nusa bangsa dan agama serta dukungan baik secara materi dan moral, dan memprioritaskan mengasahi disetiap hela nafasnya. Ucapan ini tidak akan cukup membalas segala sesuatu yang telah dikorbankan bapak dan mama berikan semoga Allah senantiasa melimpahkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta selalu diberikan kesehatan untuk bapak dan mama. Peneliti percaya segala sesuatunya akan dipertanggung jawabkan dan diberi balasan dihadapan-Nya. Semoga semua ini menjadi wasilah menuju surga-Nya kelak. *Aamiin.*
2. Adikku tersayang Andika Pratama terimakasih selalu menjadi support system dalam segala hal sampai detik ini. Terimakasih telah memberikan semangat dan menghibur dikala kesedihan.
3. Dan kepada keluarga besar dari kedua orang tua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan baik moral maupun secara materi saat mengerjakan penelitian ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Sischa Aryani, dilahirkan pada tanggal 26 Juni 2000 di Margomulyo, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari bapak Parwanto dan Ibu Sulami yang selalu memberikan semangat, cinta dan kasih sayangnya yang tiada henti sampai saat ini dan nanti.

Pendidikan selama menimba ilmu yakni pendidikan formal yang telah dilalui penulis dimulai dari Taman kanak-kanak (TK) Assuniyyah pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar di (SDN) 02 Margomulyo selesai pada tahun 2012, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di (SMPN) 01 Tumijajar selesai pada tahun 2015, setelah itu lanjut di Sekolah Menengah Atas di (SMAN) 02 Tumijajar selesai pada tahun 2018. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di salah satu Universitas di Lampung yakni Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi jurusan bimbingan dan konseling islam yang dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2018/2019.



Bandar Lampung, Juli 2022
Yang Membuat

Sischa Aryani
1841040062

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis mengucapkan segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta pertolongan-Nya dan bisa menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi jurusan bimbingan dan konseling islam UIN Raden Intan Lampung, dengan skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu”. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya serta pengikutnya yang setia, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti aamiin ya rabbal alamin. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak luput dari adanya bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA. Selaku pembimbing akademik I dan Ibu Dr. Hj. Suslina, M.Ag. Selaku pembimbing akademik II yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis ditengah kesibukan beliau masih meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran pada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen dakwah dan ilmu komunikasi yang telah membagikan ilmunya kepada penulis serta karyawan dakwah dan ilmu komunikasi atas kehadirannya membantu menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
5. Bapak Abdul Latif, S.Ag. selaku Kepala sekolah SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu yang telah berbaik hati dan sangat baik menerima penulis serta memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu

6. Bapak Drs. Marino selaku guru kewirausahaan dan bapak Yuandiska Febiawan S.Pd Guru BK SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu terimakasih karena dengan rela membimbing dan ikhlas telah memberikan informasi kepada penulis saat melakukan penelitian serta guru-guru dan staf SMK Islam Adiluwih terimakasih telah memberikan persetujuan dan menerima penulis dengan baik dan Siswa SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu kelas XI jurusan TKJ terimakasih telah membantu dan bersedia untuk diteliti.
 7. Kepada sahabat Tri Oktalinda dan Wulan Pebridayanti yang memberikan support motivasi dan semangat serta menemani suka duka dalam kuliah. Kepada Ulil, Nuri, Nurul, Vin, Zahra dan yang tidak bisa disebutkan terimakasih sudah memberikan dorongan dan semangat.
 8. Teman kelas A angkatan 2018 yang telah memberikan warna semoga persaudaraan kita tetap terjaga sampai kapan pun.
 9. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam terimakasih karena sudah menjadi wadah dan tempat dalam mengembangkan potensi diri dan menjembatani dalam menuntut ilmu pengetahuan. Semoga hasil dari perjuangan peneliti dan bantuan dari berbagai pihak selama ini menjadi wasilah kebaikan dan mendapat hasil terbaik di masa mendatang. Aamiin.
- Terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa membantu dan memberi semangat terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kebaikan yang memberikan akan dibahas dengan kebaikan oleh Allah SWT aamiin ya rabbal alamin. Demikian yang bisa penulis sampaikan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri.

Bandar Lampung, Juli 2022
Yang Membuat

Sischa Aryani
1841040062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub-Fokus.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK, <i>SELF-EFFICACY</i>, DAN KEWIRAUSAHAAN	
A. Layanan Bimbingan Kelompok.....	21
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	21
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	23
3. Unsur-Unsur Bimbingan Kelompok	25
4. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	26
5. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok	27
6. Metode Bimbingan Kelompok	28
7. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok.....	29
B. Self-Efficacy.....	34
1. Pengertian <i>Self-Efficacy</i>	34

2.	Fungsi <i>Self-Efficacy</i>	36
3.	Aspek-Aspek <i>Self-Efficacy</i>	37
4.	<i>Self-Efficacy</i> sebagai Prediktor Tingkah Laku	38
C.	Kewirausahaan	39
1.	Pengertian Kewirausahaan.....	39
2.	Ciri-Ciri Wirausaha.....	41
3.	Tujuan Berwirausaha	43
4.	Manfaat Kewirausahaan.....	43

**BAB III LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY*
KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMK
ISLAM ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU**

A.	Gambaran Umum SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu	45
1.	Sejarah dan Gambaran Umum SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu	45
2.	Visi dan Misi SMK Islam Adiluwih.....	46
3.	Struktur Organisasi SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu	46
4.	Sarana dan Prasarana SMK Islam Adiluwih.....	47
5.	Daftar Guru dan Karyawan SMK Islam Adiluwih	47
6.	Data Peserta Didik SMK Islam Adiluwih	50
B.	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan <i>Self-Efficacy</i> Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	50
1.	Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu	50
2.	Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	54
3.	Metode Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	55
4.	Tahap-Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	55
a.	Tahap Pembentukan	56
b.	Tahap Peralihan.....	57
c.	Tahap Kegiatan (inti).....	57
d.	Tahap Pengakhiran.....	66

C. Hasil Layanan Bimbingan Kelompok <i>Self-Efficacy</i> Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	68
--	----

**BAB IV ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY*
KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMK
ISLAM ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU**

A. Proses Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan <i>Self-Efficacy</i> Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	77
B. Hasil Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan <i>Self-Efficacy</i> Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	82

BAB V PENUTUP

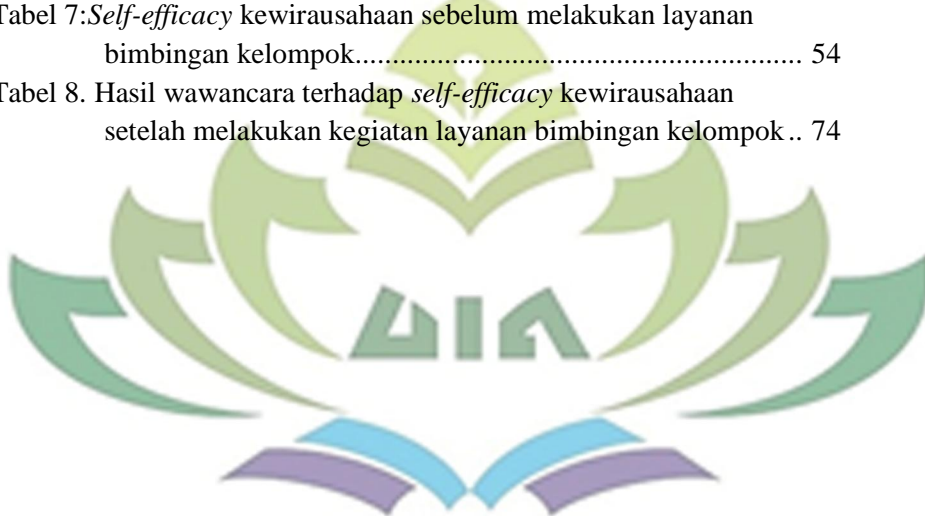
A. Kesimpulan.....	85
B. Rekomendasi	86

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Data Sample yang diambil di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu	14
Tabel 2: Data Sample Siswa yang diambil di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu	14
Tabel 3: Data Kepala Sekolah SMK Islam Adiluwih	45
Tabel 4 : Sarana dan Prasarana SMK Islam Adiluwih.....	47
Tabel 5: Daftar Guru dan Karyawan SMK Islam Adiluwih TP. 2021/2022.....	48
Tabel 6: Data Siswa SMK Islam Adiluwih TP 2021/2022	50
Tabel 7: <i>Self-efficacy</i> kewirausahaan sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok.....	54
Tabel 8. Hasil wawancara terhadap <i>self-efficacy</i> kewirausahaan setelah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ..	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman Observasi
- Lampiran 2: Pedoman wawancara Kepada Guru Bimbingan Konseling
- Lampiran 3: Pedoman Wawancara Kepada Guru Kewirausahaan
- Lampiran 4: Pedoman Wawancara Kepada Siswa Kelas XI
- Lampiran 5: Dokumentasi
- Lampiran 6: Surat Izin Penelitian Pemerintah Provinsi Lampung
Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu
Pintu
- Lampiran 7: Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 9: SK Judul dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- Lampiran 10: Surat Keterangan Bebas Plagiasi (Turnitin)
- Lampiran 11: Kartu Konsultasi Skripsi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna memperjelas dan memahami judul penelitian yang diajukan, maka penulis menjelaskan definisi konsep-konsep pada judul ini. Judul penelitian adalah **“Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu”**. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, maka penulis akan menguraikan sebagai berikut:

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu perkembangan profesional yang menjanjikan peningkatan kuantitas dan kualitas komunikasi. Anggota kelompok dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan konselor (pemimpin kelompok) tentang apa saja yang menjadi minat dan kebutuhan mereka. Mereka belajar satu sama lain tentang diri mereka sendiri dan anggota kelompok lainnya. Mereka belajar untuk tidak merasa cemas dalam menyatakan permasalahan atau keprihatinan mereka secara jujur terkait dengan perasaan mereka dan kebutuhan serta perasaan orang lain.¹ Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.² Sedangkan menurut Romlah layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.³ Berdasarkan dari definisi dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan pencegahan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli atau klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang

¹ Sisca Folastris dan Itsar Bolo Rangka, *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Bandung : Mujahid Press: 2016), h.14

² Prayitno, 1995, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Jakarta: Rienka Cipta), h.178

³ Romlah, Tatiek, 2001, *Bimbingan Kelompok*, (Malang: UNM), h.3

berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Menurut Gufron *self efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.⁴ Menurut Baron dan Byrne efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Bandura dan Woods menjelaskan bahwa efikasi diri atau *self-efficacy* mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.⁵ Berdasarkan dari definisi dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan untuk mencapai hasil tertentu.

Menurut Ahmad Sanusi kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.⁶ Menurut S. Wijandi kewirausahaan adalah suatu sifat keberanian, keutamaan dalam keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri.⁷ Berdasarkan dari definisi dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru atau dan bermanfaat menghasilkan sesuatu yang menghasilkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah dengan spesifikasi program keahlian dengan tujuan memberikan bekal keterampilan kejuruan, yang dapat dijadikan sebagai bekal hidup setelah anak didik menyelesaikan masa belajarnya, pembelajaran kewirausahaan memberikan keterampilan khusus pada anak didik, sehingga dapat mengelola keterampilannya sebagai sumber penghidupannya. Peran pemelajaran kewirausahaan dalam

⁴ M. Nur Gufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.73

⁵ *Ibid*, h. 74

⁶ Jamil Latief, *Kewirausahaan: Kiat sukses menjadi wirausaha*, (Jakarta: Ciptapustaka Media, 2007), h. 2

⁷ *Ibid*, h.3

implementasi keterampilan, sehingga anak didik mampu bertahan dengan kemampuan mengelola keterampilan dirinya.⁸ SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu berlokasi di Jalan Pesantren No. 234 Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung Kode Pos.35674.

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dari judul penelitian ini yaitu mengkaji tentang layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dalam berwirausaha dengan mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki siswa kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

B. Latar Belakang

Pada umumnya siswa SMK berada direntang usia 15-18 tahun, usia tersebut merupakan tahap perkembangan remaja akhir dimana siswa dihadapkan pada permasalahan mengenai pengambilan keputusan pemilihan karir untuk masa depan. Sesuai dengan prinsip Sekolah Menengah Kejuruan dan juga perkembangannya usia remaja jelas bahwa siswa SMK diharapkan mampu membuat keputusan berkenaan dengan pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kompetensi mereka untuk masa depan.

Dalam hal ini bimbingan konseling sangat diperlukan bagi siswa agar mampu mengatasi segala kesulitan dalam bidang pendidikan, dimana pada akhirnya dapat meraih kesuksesan. Program-program bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan yaitu menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak siswa untuk menentukan minat, bakat serta kecakapannya dalam bidang studi, dan mendorong agar mereka suka meminta bimbingan dan nasihat kepada guru pembimbing (konselor) pada saat tertentu mereka menemui permasalahan.⁹

⁸Tanti Marganingsih, *Peranan Mata Pelajaran Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Semarang*, Journal of Education, Society and Culture, Vol.2 No.2, April 2013, hal 121, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity> (Diakses 21 Desember 2021)

⁹Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.111-112

Seperti yang diketahui bahwa semua siswa memiliki sebuah kemampuan apalagi kemampuan dalam berwirausaha tetapi lemahnya dalam *self-efficacy* pada diri siswa membuat kemampuan tersebut terhambat. Permasalahan-permasalahan ini dapat diselesaikan dengan mengadakan layanan bimbingan kelompok pada siswa.

Dalam hal ini pentingnya layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan keyakinan siswa atau *self efficacy* mengenai kemampuannya dalam berwirausaha, di Sekolah Menengah Kejuruan mata pelajaran kewirausahaan termasuk salah satu unsur yang ada di SMK, karena ada beberapa siswa kelas XI di SMK Islam Adiluwih Pringsewu yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha namun rendahnya *self-efficacy* atau keyakinan diri pada siswa kelas XI dalam melaksanakan sebuah tindakan dalam berwirausaha.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 13 Januari 2022 dengan guru BK SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu bapak Yuandiska Febiawan S.Pd bahwa di SMK Adiluwih memang ada layanan bimbingan kelompok kewirausahaan untuk siswa SMK yang bersifat kelompok, hal ini dilakukan untuk program bidang kewirausahaan untuk menunjang karir siswa untuk kedepannya dan hal tersebut diminati oleh siswa, program ini dilakukan karena di SMK memfasilitasi siswa yang ingin memperdalam keahliannya dalam berwirausaha dengan adanya suatu kegiatan sukarela siswa yang ingin bergabung dalam koperasi sekolah, hal tersebut bisa mengasah kemampuan kewirausahaan siswa. Dalam hal ini terdapat beberapa siswa yang memiliki kurangnya *self-efficacy* kemampuan dirinya dalam berwirausaha yang menyebabkan siswa kurang percaya diri akan kemampuannya dalam bidang berwirausaha, sehingga diadakannya layanan bimbingan kelompok yang dilakukan secara berkelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* pada diri siswa kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu.¹⁰

¹⁰ Yuandiska Febiawan S.Pd selaku guru bk SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu, wawancara pada Kamis, 13 Januari 2022, di Ruang BK SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu

Maka dari itu pentingnya melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu, agar siswa mampu dan mengerti akan kemampuannya. Sedangkan menurut Gist dan Mitchell mengatakan bahwa *self efficacy* dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil.¹¹

Jadi *self efficacy* menekankan kepada aspek keyakinan diri dalam melakukan tugas dan tindakan dimana seharusnya siswa dapat melakukan sebuah tindakan dari kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan sesuatu termasuk dalam bidang kewirausahaan.

Menurut Soeparman Spemahamidjaja kewirausahaan adalah suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.¹² Jadi kewirausahaan adalah suatu usaha seseorang dalam memulai suatu inovasi yang baru untuk pekerjaan yang baik bagi dirinya maupun untuk orang lain untuk menghasilkan suatu yang memiliki nilai yang ekonomis. Apalagi kewirausahaan adalah salah satu usaha yang sudah ada didalam Al-qur'an, seperti dalam Q.S *An-Nisa'* Ayat 29 yang menjelaskan tentang perniagaan berwirausaha

يَأْيُهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

¹¹ M. Nur Gufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.73

¹² Jamil Latief, *Kewirausahaan: Kiat sukses menjadi wirausaha*, (Jakarta: Ciptapustaka Media, 2007), h. 3

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Dari ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana manusia beriman mengelola harta sesuai dengan keridaan Allah, dan orang-orang yang beriman janganlah sekali-kali kamu saling memakan atau memperoleh harta diantara sesamamu yang kamu perlukan dalam hidup dengan jalan yang bathil, yakni jalan tidak benar yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat, kecuali kamu peroleh harta itu dengan cara yang benar dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu yang tidak melanggar ketentuan syariat. Dalam hal ini pentingnya peran konselor dalam melakukan layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan *self efficacy* siswa dalam berwirausahaan sesuai dengan tuntunan syariat. Adapun QS At-Taubah ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ اِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya, agar beliau mengatakan kepada kaum Muslimin yang mau bertobat dan membersihkan diri dari dosa-dosa dengan cara bersedekah dan mengeluarkan zakat dan melakukan amal saleh sebanyak mungkin. Di samping itu, Allah juga memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyampaikan kepada umatnya, bahwa apabila mereka telah melakukan amal-amal saleh tersebut maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin lainnya akan melihat dan menilai amal-

amal tersebut dan bekerjalah kaum muslim maka Allah akan melimpahkan rezeki untukmu yang halal.

Adapun wawancara dengan bapak Drs. Marino selaku guru kewirausahaan di SMK Islam Adiluwih, pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 09.00 WIB di ruangan guru yang mengatakan: “Ada beberapa siswa dan siswi di kelas XI yang memiliki potensi dan nilai yang tinggi dalam bidang kewirausahaan tetapi mereka tidak ada keyakinan dalam melakukan wirausaha karena kurangnya kepercayaan diri mereka dalam melakukan wirausaha, padahal mereka memiliki kemampuan tapi karena kurangnya kepercayaan diri mereka itu menjadi penghambat di kelas XI, sehingga mereka bergabung dengan koperasi sekolah untuk mengasah kemampuan mereka”.¹³ Dari wawancara tersebut sangat terlihat bahwasanya ada anak kelas XI yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha, tetapi karena kurangnya *self-efficacy* dalam dirinya itu menjadi penghambat, maka dari itu pentingnya melakukan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan pada diri siswa.

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self efficacy* kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk kewirausahaan, dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu”.

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi fokus penelitian yaitu layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

¹³ Drs. Marino selaku guru kewirausahaan di SMK Islam Adiluwih, Wawancara pada jum'at, 14 Januari 2022, di Ruang Guru SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu

2. Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka sub fokus penelitian yaitu dengan meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan siswa kelas XI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana hasil layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mengetahui hasil dari layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan siswa SMK bisa bermafaat, selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, menjadi sumber penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan pelajaran tentang pentingnya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan siswa SMK agar

adanya keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam berwirausahaan.

b. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan siswa SMK.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dijadikan titik acuan untuk penelitian yang akan datang, yang nantinya penelitian ini digunakan sebagai perbandingan hasil dari penelitian. Penelitian terdahulu dijadikan sebuah landasan penelitian saat ini. Di mana terdapat beberapa karya ilmiah yaitu diantaranya:

1. Penelitian dari Bima Krisbiantoro dari Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2020 yang berjudul "*Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman*". Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Depok Sleman melalui beberapa tahap yaitu (1) tahap pembentukan (2) tahap peralihan (3) tahap kegiatan (4) tahap pengakhiran Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan narasi sebuah data yang didapatkan di lapangan, pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru bimbingan konseling SMK Negeri 1 Depok Sleman dan lima orang siswa kelas XI. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK N egeri 1 Depok Sleman.¹⁴ Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian saya yang membedakannya adalah

¹⁴ Bima Krisbiantoro, "*Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman*", (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)

penelitian tersebut tentang meningkatkan kedisiplinan siswa sedangkan kasus yang diangkat oleh peneliti yaitu lebih cenderung ke layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan pada siswa.

2. Penelitian dari Cholidahanum Wieddar Syahriar dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, pada tahun 2019, yang berjudul "*Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy untuk Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik Kelas XI SMK Wirakarya Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017*". Hasil dari penelitian ini yaitu pada jenis penelitiannya adalah *quasi experimental design* dengan rancangan *Nonequivalent control group design* yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI Administrasi Perkantoran yang memiliki efikasi rendah berjumlah 9 orang pada masing-masing kelompok, sehingga jumlah keseluruhan subjek penelitian ini adalah 18 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wirakarya tahun ajaran 2016/2017.¹⁵ Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian saya yang membedakannya adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan dan hanya memfokuskan pada *Teknik Cinema Therapy* untuk Meningkatkan Efikasi Diri. Sedangkan kasus yang diangkat oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian yang menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi.
3. Penelitian dari Riskha Kumara Wardhani dari Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta, pada tahun 2013, yang berjudul "*Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Self-Efficacy*

¹⁵ Cholidahanum Wieddar Syahriar, "*Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy untuk Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik Kelas XI SMK Wirakarya Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017*", (Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2019)

Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 3 Wonosari". Hasil dari penelitian ini yaitu dari jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Populasi sebesar 201 siswa, teknik sampling *non probability sampling* dengan sampel 60 siswa, menggunakan instrumen dengan tes dan angket. Penelitian ini bertujuan untuk 1) pengetahuan kewirausahaan siswa, 2) *self-efficacy* siswa, 3) motivasi berwirausaha siswa, 4) pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa, 5) pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi berwirausaha siswa, dan 6) pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha siswa.¹⁶ Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian saya yaitu teknik pengumpulan data dan tidak adanya layanan bimbingan kelompok sedangkan kasus yang diangkat oleh peneliti yaitu lebih cenderung ke layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan siswa.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengelolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan berguna bagi kehidupan manusia.¹⁷ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan dengan cara deskripsi dimana peneliti

¹⁶ Riskha Kumara Wardhani, "*Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Self-Efficacy Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 3 Wonosari*", (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

¹⁷ Rifa'i Abubakar, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), h.2

mengamati dan menggambarkan.¹⁸ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*) tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan¹⁹ yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada di lapangan, mempelajari interaksi lingkungan, individu kelompok atau masyarakat,²⁰ untuk memahami karakteristik individu maupun kelompok tertentu secara mendalam. Penelitian ini guna menjelaskan atau memaparkan peristiwa atau kejadian sesuai yang ada di lapangan berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat yang memiliki makna dan mampu mengacu pada timbulnya pemahaman yang lebih nyata, penelitian menekankan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.²¹ Penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan kondisi seperti fenomena sosial secara apa

¹⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” , (Bandung: ALFABETA, 2019), h.2

¹⁹ Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), h.4

²⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” , (Bandung: ALFABETA, 2019), h.2

²¹ Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), h.96

adanya di lapangan, dimana peneliti mengamati dan membuat laporan penelitian mengenai kegiatan²² berupa layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data yang diperoleh peneliti merupakan data yang didapat langsung dari SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu yang merupakan sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada narasumber untuk memperoleh informasi oleh pengumpul data dalam bentuk verbal seperti kata-kata yang diucapkan secara lisan, mengamati gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer diperoleh secara langsung berupa wawancara, pendapat individu atau kelompok maupun hasil observasi. Adapun yang menjadi kriteria dari penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas XI SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu
2. Siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah dalam menyelesaikan tugas atau tindakan padahal memiliki sebuah kemampuan
3. Siswa yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha.

Dari kriteria diatas, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* , *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sample dari sejumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari

²² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” , (Bandung: ALFABETA. 2019), h.2

populasi.²³ Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa indikator dengan ciri-ciri diatas berupa 8 orang siswa dan 1 orang guru BK dan 1 guru Kewirausahaan sebagai informan yang berkaitan dalam penelitian ini. Setelah data diperoleh, diolah, dipaparkan dan dianalisis menggunakan teknik alisis alur pemikiran induktif.²⁴

Tabel 1: Data Sample yang diambil di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu

No	Nama	Jabatan
1.	Yuandiska Febiawan S.Pd	Guru Bimbingan Dan Konseling
2.	Drs. Marino	Guru Kewirausahaan

Sumber: Dokumentasi SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu, 2022

Tabel 2: Data Sample Siswa yang diambil di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu

No	Nama	Kelas
1.	Ahmad Yusuf	XI TKJ
2.	Amanda Carmelia	XI TKJ
3.	Anggi Meileni	XI TKJ
4.	Angger Pangestu	XI TKJ
5.	Eni Vidi Astuti	XI TKJ
6.	Eva Septiana	XI TKJ
7.	Guntur Sukoco	XI TKJ
8.	Mega Novita Sari	XI TKJ

Sumber: Dokumentasi SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu, 2022

²³ Rifa'i Abubakar, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), h.65

²⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" , (Bandung: ALFABETA, 2019), h.85

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang menunjang sumber data primer. Adapun sumber data sekunder penulisan diperoleh dari referensi-referensi yang berkaitan dengan judul penulisan penelitian seperti mengutip ayat-ayat suci Al-qur'an, hadits, buku-buku, artikel, maupun jurnal yang diakses secara *online*, dan sebagainya terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan subjek yang diambil dalam penelitian ini yaitu guru BK dan siswa kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu. SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu berlokasi di Jalan Pesantren No. 234 Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung Kode Pos 35674.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.²⁵ Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.²⁶ Dari observasi ini untuk mencari dan menambah informasi secara nyata bagaimana layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

²⁵ Rifa'i Abubakar, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), h.90

²⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" , (Bandung: ALFABETA, 2019), h.146

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya-jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan guna mendapatkan informasi dan keterangan secara langsung, apa yang ditanyakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, serta interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.²⁷

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh suatu pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data bagaimana layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang mengacu kepada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat dan sejenisnya yang digunakan sebagai informasi pada kajian kasus sumber data utamanya adalah observasi dan wawancara. Metode dokumentasi digunakan sebagai metode bantu untuk melengkapi data-data siswa kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu dalam bimbingan kelompok.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancar, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Sedangkan analisis dan

²⁷ *Ibid*, h.138

kualitatif bersifat induktif yakni suatu analisis data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.²⁸

Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data data yaitu data *Reduction* , *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*.²⁹ Berikut aktivitas analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Data reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting. Data yang tidak penting akan diilustrasikan dalam bentuk simbol-simbol di buang karena dianggap tidak penting bagi peneliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui pengajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.³⁰ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

²⁸Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" , (Bandung: ALFABETA, 2019) h.243

²⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" , (Bandung: ALFABETA, 2015), h.246

³⁰Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" , (Bandung: ALFABETA, 2019), h.247-249

Verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³¹ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK, *SELF-EFFICACY*, DAN KEWIRAUSAHAAN

Dalam bab ini berisi tentang Landasan Teori yang digunakan dalam penelitian yang memuat tentang Layanan Bimbingan Kelompok: Pengertian Bimbingan Kelompok, Tujuan Bimbingan Kelompok, Unsur-Unsur Bimbingan Kelompok, Fungsi Bimbingan Kelompok, Asas-Asas Bimbingan Kelompok, Metode Bimbingan Kelompok, Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok. *Self-Efficacy*: Pengertian *Self-Efficacy*, Fungsi *Self-Efficacy*, Aspek-Aspek *Self-Efficacy*, *Self-Efficacy* Sebagai Prediktor Tingkah Laku. Dan Kewirausahaan: Pengertian Kewirausahaan, Ciri-Ciri Kewirausahaan, Tujuan Berwirausaha, Manfaat Kewirausahaan.

BAB III LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMK ISLAM ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU

³¹ *Ibid*, h. 252

Dalam bab ini berisi tentang Gambaran Umum SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu yaitu Sejarah dan Gambaran Umum SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu, Visi dan Misi SMK Islam Adiluwih, Struktur Organisasi SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu, Sarana dan Prasarana SMK Islam Adiluwih, Daftar Guru dan Karyawan SMK Islam Adiluwih, Data Peserta Didik SMK Islam Adiluwih. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu yaitu Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu, Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok, Metode Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu, Tahap-Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (Tahap Pembentukan, Tahap Peralihan, Tahap Kegiatan (inti), Tahap Pengakhiran). Hasil Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu

BAB IV ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMK ISLAM ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU

Dalam bab ini berisi tentang Proses Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu, Hasil Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran



BAB II

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK, *SELF-EFFICACY*, DAN KEWIRAUSAHAAN

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang ada di dalam layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan yang ada di sekolah. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Juntika Achmad dan Nurihsan juga menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.¹

Menurut Nurihsan layanan bimbingan kelompok merupakan pencegahan untuk berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah.² Bimbingan kelompok merupakan layanan konseling yaitu bantuan tenaga profesional kepada seorang atau sekelompok individu untuk mengembangkan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan yang terganggu

¹ Henni Syafrina Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling konsep, teori dan Aplikasi*, (Medan: LPPPI, 2019), cet-1, h. 148

² *ibid*, h.149

dengan fokus pribadi sendiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran.³ Mengoptimalkan layanan bimbingan kelompok dengan topik dan tugas, topik bebas campuran yang sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan siswa sebagai anggota kelompok berlatih mengungkapkan pendapat.⁴

Bagi kebanyakan orang, melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling dalam format kelompok dapat cukup berharga karena anggota kelompok mendapatkan masukan dari orang lain. Di banyak contoh dengan remaja, kegiatan bimbingan kelompok lebih baik daripada individu konseling karena remaja sering akan berbicara lebih mudah untuk remaja lainnya dibandingkan dengan orang dewasa (Humphrey, Worden, dalam Jacobs.⁵ Layanan bimbingan kelompok membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri masing-masing anggota kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dinamika kelompok, seperti kegiatan sosiodrama, role playing, dan teknik lainnya.⁶

Bimbingan kelompok dilaksanakan jika permasalahan yang dihadapi beberapa siswa relatif mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai hubungan serta mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok. Dalam hal ini kelompok merupakan wadah dimana di dalamnya diadakan upaya bimbingan dalam rangka membantu individu-individu yang memerlukan bantuan,

³ Prayitno dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling kelompok yang Berhasil Dasar dan Profil*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), h.6

⁴ H. Burhanuddin, *Optimalisasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kebiasaan siswa bertanya dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 4 Gowa*, Jurnal Paedagogy, Vol. 8 No.1, Januari 2021, h. 58, <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index> (diakses 12 Maret 2022)

⁵ Prayitno dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling kelompok yang Berhasil Dasar dan Profil*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), h. 15

⁶ *ibid*, h. 16

kegiatan bimbingan yang diisikan ke dalamnya menjadi berdayaguna dan berhasil dalam kelompok.⁷

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang di mana memungkinkan adanya kebersamaan untuk dapat memperoleh bahan atau materi dari klien agar klien dapat menunjang suatu kehidupan antar anggota kelompok, hal ini berarti bahwa semua yang terlibat dalam kegiatan bimbingan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat secara bebas dan terbuka, menanggapi, memberi saran. Seperti yang kita ketahui semua siswa memiliki kemampuan dalam berwirausaha namun rendahnya *self-efficacy* dalam diri siswa membuat hambatan dalam berwirausaha, maka dari itu pentingnya melaksanakan layanan bimbingan kelompok agar siswa dapat meningkatkan *self-efficacy* pada dirinya agar memanfaatkan keahliannya dalam berwirausaha.

Layanan bimbingan kelompok ini dilakukan interaksi yang berlangsung secara bebas dan terbuka dimulai sejak tahap pembentukan hingga tahap pengakhiran. Semakin baik layanan bimbingan kelompoknya maka semakin baik *self-efficacy* siswa dalam kewirausahaan. Maka dari itu pentingnya melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk membimbing siswa ketika sedang mengalami suatu permasalahan.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Halena tujuan dari bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menambahkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.

⁷Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama: 2009), h. 5

Sedangkan menurut Bennet dalam Romlah menyatakan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut: 1) Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. 2) Memberikan layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok. 3) Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.⁸

Dari beberapa tujuan layanan bimbingan kelompok menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengatasi permasalahan yang dialami anggota kelompok, dan saling memberikan pendapatnya untuk mendapatkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan tugas konselor itu sendiri dalam membimbing klien dalam menyelesaikan masalahnya. Seperti dalam QS.Al- Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. QS.Al- Imron ayat 104

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa sesungguhnya diantara kita ada seseorang (konselor) yang mengajak kepada kebaikan membantu kita dalam menghadapi permasalahan dan memberikan solusi dan mencegah kliennya dari segala tindakan keburukan, dan orang-orang tersebut termasuk ke golongan orang yang beruntung bisa saling membantu dalam menyelesaikan masalah.

⁸ Henni Syafrina Nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling konsep, teori dan Aplikasi*, (Medan: LPPPI, 2019), cet-1, h. 149

3. Unsur-Unsur Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok tahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari bimbingan kelompok.

a. Dinamika kelompok

Shertzer dan Stone dalam Romlah mengemukakan definisi dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya, produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya. Selanjutnya Sitti Hartinah menjelaskan bahwa adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi dalam kelompok. Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.
2. Kekuatan di dalam kelompok. Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.
3. Kohesi kelompok. Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.

b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Menurut Tatiek peranan pemimpin kelompok adalah sebagai berikut: (1) Memberikan dorongan emosional (emotional stimulation): memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi. (2) Mempedulikan (caring): memberi dorongan, mengkasahi, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian. (3) Memberikan pengertian (meaning attribution): menjelaskan, mengklarifikasi, menafsirkan. (4) Fungsi

eksekutif (executive function): menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saran-saran.

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok di dasarkan atas peranan dari anggota kelompok. Sebagaimana tergambar pada bahasan sebelumnya, kelompok yang hidup ialah yang berdinamika, bergerak, dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan. Media dinamika kelompok tersebut unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Disinilah letak khusus bimbingan kelompok jika dibandingkan dengan konseling perorangan.⁹

4. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok di antaranya yaitu adalah sebagai berikut : (a) Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi dilingkungan sekitar. (b) Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan. (c) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. (d) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik. (e) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

⁹ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama: 2009), h. 6

5. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Munro, Manthei, & Small menjelaskan bahwa kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri merupakan tiga etika dasar dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ketiga yaitu:

- a. Asas Kerahasiaan, segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi “rahasia kelompok” yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini untuk saling menjaga kerahasiaan.
- b. Asas Kesukarelaan, kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya konselor/ pemimpin kelompok dalam mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing mencapai tujuan.
- c. Asas-Asas Lain (kegiatan, keterbukaan, kekinian, kenormatifan) Dinamika kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan asas keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang. Asas kenormatifan dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertata-krama dalam kegiatan kelompok, serta dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh konselor atau pemimpin kelompok

dalam mengelola kegiatan kelompok untuk mengembangkan proses secara keseluruhan.¹⁰

6. Metode Bimbingan Kelompok

Pembimbing dan konselor merupakan beberapa metode yang dilakukan dengan tugas bimbingan dan konseling, ada tiga metode yang bisa dilakukan dalam kegiatan bimbingan kelompok, antara lain yaitu:

a. Metode Langsung (*Directive Method*)

Pendekatan langsung juga disebut sebagai pendekatan terpusat pada konselor "*counselor-centered approach*" untuk menunjukkan bahwa dalam interaksi ini, konselor lebih banyak berperan untuk menunjukkan sesuatu.¹¹ Tujuan utama dari metode ini adalah membantu konseli mengganti tingkah laku emosional dan implusif dengan tingkah laku yang rasional. Banyak konselor yang memandang metode ini yang paling baik diberikan kepada siswa menengah karena minimnya pengalaman hidup dan kurangnya kebijaksanaan sehingga mendorong sikap dan tindakan yang kurang tepat dan sesuai baginya. Tindakan ini dibutuhkan untuk siswa yang kurang mahir dalam merefleksi diri dan membutuhkan bantuan dan arahan.

b. Metode Tidak Langsung (*Nondirective Method*)

Metode ini bersumber pada beberapa keyakinan dasar tentang manusia, antarlain bahwa manusia berhak menentukan haluan hidupnya sendiri, bahwa manusia memiliki daya yang kuat untuk mengembangkan diri, manusia pada hakikatnya bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.¹² Pada pendekatan ini konselor berperan sebagai penderan dan memberikan dorongan, maka disebut juga *client centered* yaitu memutuskan untuk

¹⁰ Sisca Folastris & Itsar Bolo Rangka, *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Bandung : Mujahid Press: 2016), h. 30-31

¹¹ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1996), h.107

¹² Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Bumi Aksaea, 2013), h.77

tanggung jawab klien terhadap perkembangan dirinya sendiri dan pada “*person centered*” perhatian tertuju pada segi pemanusiaan dari klien dalam proses konseling. Metode ini menekankan bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki kapasitas untuk bekerja efektif dengan semua aspek kehidupan yang disadari.¹³ Metode ini bersifat memberikan bantuan tetapi tidak mengarahkan (tidak mengisi pikiran klien dengan pertimbangan-pertimbangan baru), tetapi hanya mempermudah refleksi diri dalam suasana komunikasi yang penuh saling pengertian dan kehangatan.

c. Metode Eklektif (*Eklektive Method*)

Metode eklektif yaitu metode yang sedikit banyak merupakan penggabungan unsur-unsur dari *directive method* dan *nondirective method*. Penggunaan metode ini menurut fleksibilitas yang tinggi pada konselor untuk menyesuaikan diri dengan masing-masing klien, terhadap klien yang lain ia lebih direktif. Oleh karena ini penggunaan metode ini menuntut keahlian tinggi dalam bidang layanan konseling dan pengalaman yang banyak.¹⁴ Dalam pendekatan ini konselor mempergunakan cara-cara yang dianggap baik atau tepat, yang disesuaikan dengan klien dan masalahnya. Konselor harus berpegang pada pola eklektif berpendapat bahwa mengikuti satu pendekatan saja terlalu membatasi ruang gerak konselor. Konselor yang berpegang dengan pendekatan ini harus menguasai sejumlah prosedur, teknik, serta memilih yang dianggap sesuai dalam melayani klien.

7. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

a. Tahap Pembentukan

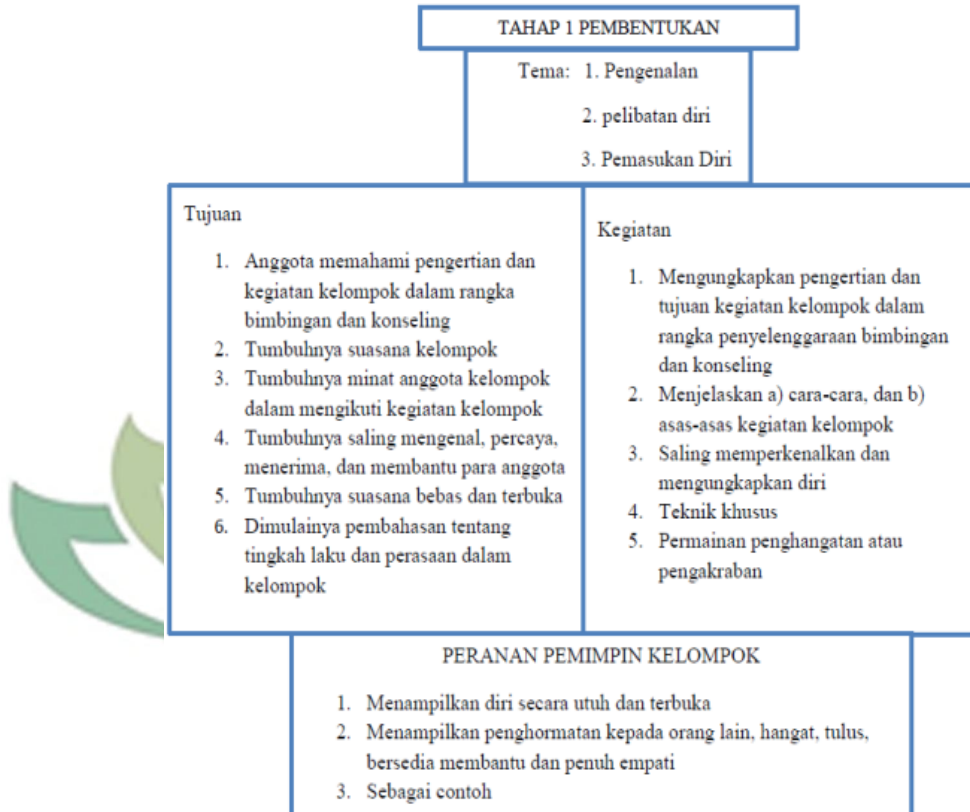
Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para calon anggota kelompok, dalam tahap pembentukan peranan pemimpin kelompok

¹³ Singgih D. Gunarsa, *konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1996), h.123

¹⁴ *Ibid*, h.79

adalah memunculkan dirinya sehingga ditangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar mampu dan bersedia membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan.¹⁵

Gambar 1. Tahap Pembentukan

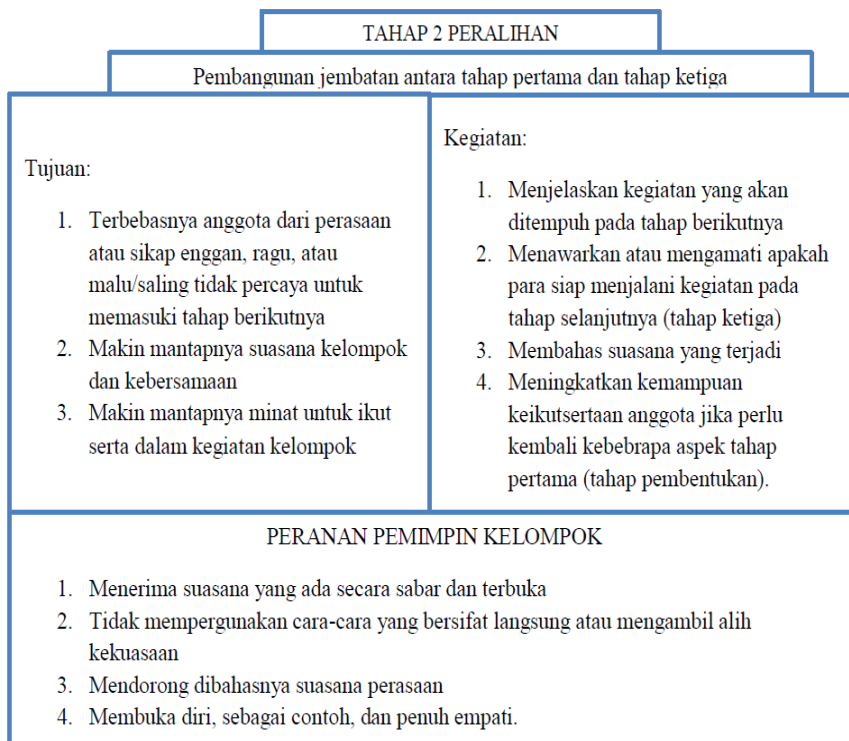


¹⁵ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama: 2009), h. 132

b. Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya.¹⁶ Tahap ini merupakan kelangsungan kelompok pada tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Pada tahap ini kelompok benar-benar sedang mengarah kepada pencapaian tujuan.¹⁷

Gambar 2. Tahap Peralihan



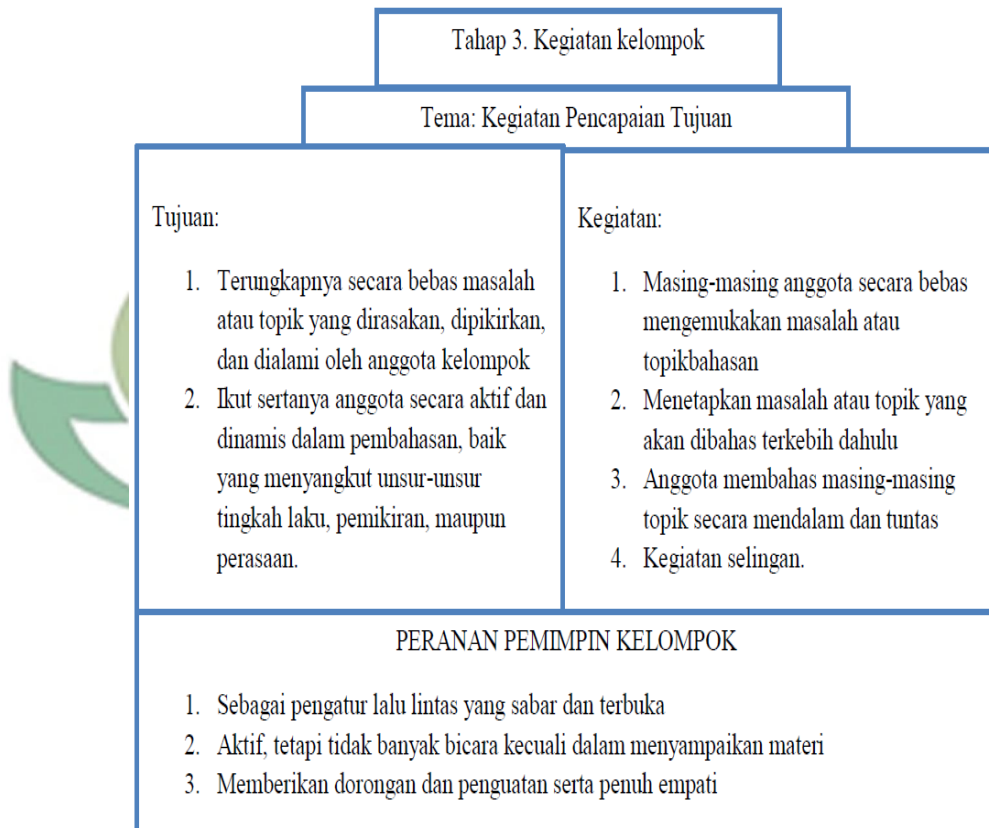
¹⁶ Ibid, h.137

¹⁷ Ibid, h.140

c. Tahap Inti Kegiatan (Pembahasan)

Setelah segala sesuatu yang menyangkut permasalahan yang ditegaskan jelas bagi seluruh anggota kelompok, dimulailah pembahasan permasalahan tersebut, pembahasan dalam kelompok juga menyangkut kepada pemecahan masalah di satu segi dan pengembangan pribadi seluruh anggota disegi lain.¹⁸

Gambar 3. Tahap Inti Kegiatan



¹⁸ Ibid, h.147

d. Tahap Pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak berlangsung terus menerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang dianggap tepat.¹⁹

Gambar 4. Tahap Pengakhiran

TAHAP 4. PENGAKHIRAN	
Tema: Penilaian dan Tindak Lanjut	
<p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan 2. Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas 3. Terumusnya rencana kegiatan selanjutnya 4. Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan telah diakhiri. 	<p>Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri 2. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan 3. Membahas kegiatan selanjutnya 4. Mengemukakan pesan dan harapan.
<p>PERANAN PEMIMPIN KELOMPOK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka. 2. Memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota 3. Memberikan semangat untuk kegiatan selanjutnya 4. Penuh rasa persahabatan dan empati. 	

¹⁹ Ibid, h.151

e. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini konselor melakukan tidak lanjut jika ternyata ada kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.²⁰ Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok.

B. *SELF-EFFICACY*

1. Pengertian *Self-Efficacy*

Self-Efficacy atau efikasi diri merupakan komponen kepribadian yang berkembang melalui pengamatan individu atas konsekuensi dalam situasi tertentu. Menurut Gufron *self efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.²¹ Efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan tentang sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²²

Bandura menyebut keyakinan atau harapan diri ini sebagai *self-efficacy* efikasi diri, dan harapan hasilnya disebut ekspektasi hasil. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Ekspektasi hasil perkiraan atau estimasi diri bahwa tingkah laku yang dilakukan diri itu akan mencapai hasil.²³ *Self efficacy* penting dimiliki siswa dalam belajar karena hal tersebut diperlukan untuk

²⁰ Siti Hartinah DS, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama: 2017), h. 28

²¹ M. Nur Gufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 73

²² *Ibid.*, h.73

²³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian edisi revisi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), h. 303

menentukan pilihannya dengan segala sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan untuk dirinya.²⁴

Efikasi diri ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedangkan efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri. Orang bisa memiliki ekspektasi hasil yang realistik (apa yang diharapkan sesuai dengan kenyataan hasilnya), atau sebaliknya ekspektasi hasilnya tidak realistik (mengharap terlalu tinggi dari hasil nyata yang dapat dicapai). Orang yang ekpektasi efikasinya tinggi (percaya bahwa dia dapat mengerjakan sesuai dengan tuntutan situasi) dan harapan hasilnya akan bekerja keras dan bertahan mengerjakan tugas sampai selesai.²⁵

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan dari pendapat diatas disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah sebuah keyakinan yang ada pada diri seseorang akan kemampuannya dalam berkerja keras yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya, *self efficacy* juga berasal dari dukungan lingkungan dan orang sekitar. Seseorang yang mempercayai akan kemampuannya akan cenderung berhasil, sedangkan seseorang yang selalu ragu akan kemampuannya cenderung akan gagal.

Dalam hal ini masih banyak siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah sehingga menyebabkan terhambatnya suatu pencapaian yang ingin siswa capai, seperti siswa yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha namun terhambat karena rendahnya *self-efficacy* pada diri siswa. Padahal seorang manusia tidak boleh bersikap lemah hanya karena suatu kemampuannya terhapus akan suatu hal, seperti dalam QS. Al-Imron ayat 139 :

²⁴ Agus Rahayu dkk, *Pengaruh efikasi diri (self efficacy) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI Ips SMA Negeri Se-kota Bandung*, Jurnal Inovasi Pembelajaran, Vol.4, No.1, Mei 2018, h.63, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop> (diakses 13 Maret 2022)

²⁵ *Ibid*, h. 304

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman. QS. Al-Imron ayat 139

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa sesungguhnya kita sebagai manusia tidak perlu bersedih hati ketika sedang mengalami kesulitan atau menghadapi sebuah permasalahan, apalagi sebuah permasalahan yang menyangkut dengan kemampuan kita, karena kita semua memiliki kemampuan walau terkadang kemampuan tersebut rendah tapi pasti ada jalan keluar untuk meningkatkan kemampuan tersebut, seperti melakukan layanan bimbingan kelompok untuk saling bertukar solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan berserah diri kepada Allah.

2. Fungsi Self-Efficacy

Adapun fungsi-fungsi dari efikasi *self-efficacy* yaitu sebagai berikut:

a. Pemilihan Aktivitas

Dalam kehidupan sehari-hari individu dituntut untuk membuat keputusan mengenai aktivitas/tindakan yang akan dijalani. Pengambilan keputusan tersebut dipengaruhi oleh penilaian seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Efikasi diri mempengaruhi pemilihan aktivitas/tindakan yang akan dilakukan. Pemilihan aktivitas apapun yang dilakukan seseorang akan mulai dari keyakinan/ efikasi diri (*self-efficacy*) bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mencapainya.

b. Daya Tahan Menghadapi Rintangan

Self-efficacy mempengaruhi seseorang untuk menentukan seberapa besar usahanya, berapa lama akan bertahan ketika menghadapi hambatan, dan seberapa kuat menghadapi kesulitan. Semakin tinggi *self-efficacy* seseorang maka semakin besar usaha, ketekunan, dan

kekuatan usahanya. Seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan memandang kesulitan sebagai tantangan yang harus dihadapi.

c. Pola Fikir dan Reaksi Emosional

Self-efficacy yang tinggi membantu menciptakan perasaan tenang dalam melakukan tugas dan aktivitas yang sulit. Sebaliknya, orang dengan tingkat *self-efficacy* rendah meyakini segala sesuatu lebih sulit dari pada yang sebenarnya. Sehingga *self-efficacy* sangat kuat mempengaruhi tinggal pencapaian tujuan. Peran *self-efficacy* terhadap aktivitas seseorang telah dibuktikan dalam berbagai penelitian dan secara konsisten menyatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi perilaku seseorang pada berbagai kondisi kesehatan.²⁶

3. Aspek-Aspek *Self-Efficacy*

Menurut Bandura *self-efficacy* pada diri tiap individu berbeda antara satu individu dengan yang lainya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ada tiga dimensi tersebut yaitu:

a. Tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu diharapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakannya.

b. Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai

²⁶ *Ibid*, h. 62-64

kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan.

c. Generalisasi (*geneality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas dibidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Apakah ada batasan pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian dan situasi yang bervariasi.²⁷

4. *Self-Efficacy* sebagai Prediktor Tingkah laku

Menurut Bandura, sumber pengontrol tingkah laku adalah resiprokal antara lingkungan, tingkah laku, dan pribadi. *Self-efficacy* merupakan variabel pribadi yang penting, yang kalau digabung dengan tujuan-tujuan spesifik dan pengalaman mengenai prestasi, akan menjadi penentu tingkah laku mendatang yang penting. Berbeda dengan konsep diri (Rogers) yang bersifat kesatuan umum, *self-efficacy* bersifat fragmental. Setiap individu mempunyai *self-efficacy* yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda, tergantung kepada:

- a. Kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda itu.
- b. Kehadiran orang lain, khususnya saingan dalam situasi yang berbeda.
- c. Keadaan fisiologis dan emosional, kelelahan, kecemasan, murung.²⁸

²⁷ M. Nur Gufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 88

²⁸ *Ibid*, h. 305-306

C. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha dari segi etimologi berasal dari kata wira dan usaha, wira berarti panjang, pahlawan, manusia unggul, teladan berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha berarti berbuat amal, berbuat sesuatu. Sedangkan wirausaha menurut Joseph Schumpeter adalah seorang investor yang mengimplementasikan perubahan-perubahan didalam pasar melalui ombinasi-kombinasi baru. Kombinasi tersebut yaitu: 1) memperkenalkan produkbaru, 2) memperkenalkan metode produksi baru, 3) membuka pasar yang baru (new market), 4) meperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau 5) menjalankan oganisasi baru pada suatu industri. Dari arti wirausaha dan wirausahaan tersebut, maka pengertian kewirausahaan dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Kewirausahaan adalah wirausaha atau enterpreneur adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan (Geoffrey G. Meredit et ak)
- b. Wirausaha adalah enterpreneur atau wirausaha adalah seseorang yang mengambil resiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis menerima imbalan jasa berupa profit nonfinancial (Skinner Prawiro).²⁹

Kewirausahaan adalah menuntut kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan.³⁰ Kewirausahaan secara umum adalah suatu

²⁹ Jamil Latief, *Kewirausahaan: Kiat sukses menjadi wirausaha*, (Jakarta: Ciptapustaka Media, 2007), h. 3

³⁰ Eka Aprilianty, *Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan wirausaha, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.2, No.3, November 2012, h.312 (diakses 14 Maret 2022)

proses dalam mengerjakan suatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih, memberikan manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.³¹ Minat berwirausaha adalah keinginan dan ketertarikan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras untuk membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar siswa kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri dalam usaha.³²

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu usaha seseorang dalam memulai suatu inovasi yang baru untuk pekerjaan yang baik bagi dirinya maupun untuk orang lain untuk menghasilkan suatu yang memiliki nilai yang ekonomis bisa mengembangkan semua sumber daya yang ada wirausahaan harus memiliki suatu kemampuan dengan cara memanfaatkan semua potensi yang dimiliki untuk menghasilkan suatu yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

Kewirausahaan juga berkaitan dengan mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seperti definisi kewirausahaan seseorang yang berwirausaha harus mempunyai sifat yang rajin, kreatif, inovatif, dan tekun, dan berani dalam mengambil resiko. Dalam Al-qur'an juga Allah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja dan pekerjaan yang baik menurut syariat agar rezeki yang didapat halal dan barokah, seperti dalam QS. Al- Jumu'ah ayat 10 dan QS. At-Taubah ayat 105 :

³¹ M. Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan Dasar dan Konsep*, (Pasuruan: Qiara media, 2020), h.2

³² Sifa Farida, Ahmad, *Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan, keluarga, dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK program keahlian akuntansi*, journal economic education analysis, Vol. 5, No.1, Januari 2016, h. 277, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> (diakses 14 Maret 2022)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung (QS. Al-Jumu'ah ayat 10)

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah ayat 105)

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa sesungguhnya Allah memerintahkan umatnya untuk bekerja dan Allah pasti membalas semua yang dikerjakan umatnya, Allah akan menilai dan memberikan ganjaran sesuai dengan usaha yang telah kita lakukan. Oleh karena itu berusaha sekuat tenaga agar Allah memberikan rezeki yang halal untuk kita, bekerja juga bisa melalui berwirausaha. Maka dari itu karena kewirausahaan bagian usaha seseorang dan dalam islam kewirausahaan adalah sesuatu yang dianjurkan maka berwirausaha adalah salah satu pekerjaan yang dianjurkan.

2. Ciri-Ciri Wirausaha

Seseorang dapat menjadi wirausaha tentu memiliki definisi wirausaha itu sendiri, untuk lebih jelasnya ciri-ciri wirausaha adalah:

- a. Memiliki keberanian dan daya kreatif

Seseorang wirausaha haruslah memiliki keberanian dalam memiliki daya kreatif atau tidak takut untuk bermimpi dan merencanakan. Segala ketakutan akan

sia-sia dalam bermimpi dan berencana haruslah dihilangkan.

b. Berani mengambil resiko

Seseorang dapat dikatakan wirausaha apabila memiliki sifat dan berani mengambil resiko, jadi ini tentu saja harus sejalandengan perencanaan yang sebelumnya telah dilakukan serta pengamatan yang dilakukannya terhadap ide yang dimilikinya.

c. Memiliki semangat dan kemampuan keras

Seseorang dapat dikatakan wirausaha selain berani mengambil resiko haruslah memiliki semangat dan kemampuan yang keras untuk menuju sukses.

d. Memiliki persepsi dan analisis yang tepat

Seseorang dapat dikatakan wirausaha apabila memiliki pengetahuan yang tepat untuk membuat analisis yang tepat, diusahakan mendekati tujuan yang diinginkan.

e. Tidak konsumtif

Seorang wirausaha haruslah tidak konsumtif atau setidaknya dan diusahakan konsumsinya jauh lebih sedikit dari penghasilannya.

f. Memiliki jika pemimpin

Jika pemimpin harus dimiliki seorang wirausaha dengan ini, mereka mampu mengembangkan usaha mereka menjadi lebih maju.

g. Berorientasi pada masa depan

Seseorang wirausaha yang inovatif dan kreatif dan memiliki wawasan ke depan untuk mendapatkan peluang usaha.

Adapun Ciri-ciri kewirausahaan yang handal dan profesional

- a. Yakin terhadap produk yang dimiliki
- b. Mengenal sangat banyak produknya
- c. Tidak berdebat dengan calon pelanggan
- d. Komunikatif dan negosiasi rumah dalam pelayanan
- e. Santun jujur dan berani
- f. Menciptakan transaksi

3. Tujuan Berwirausaha

Berikut beberapa tujuan dari seseorang wirausaha yaitu:

- a. Berusaha dan bertekad dalam meningkatkan jumlah para wirausaha yang baik dengan kata lain ikut serta dalam mengedukasi manusia-manusia calon wirausaha untuk membangun jaringan bisnis yang lebih baik
- b. Mewujudkan kemampuan para wirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dan negaranya
- c. Ikut serta dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran serta orientasi kewirausahaan yang kokoh
- d. Menyebarluaskan dan membuat budaya ciri-ciri kewirausahaan disekitar terutama dalam masyarakat
- e. Mengembangkan dalam bentuk inovasi dan kreatif agar tercipta dinamika dalam kewirausahaan atau dunia bisnis sehingga kemakmuran dapat tercapai.³³

4. Manfaat Kewirausahaan

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran
- b. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan
- c. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun, dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
- d. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak foya foya dan tidak boros.³⁴

³³ M. Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan Dasar dan Konsep*, (Pasuruan: Qiara media, 2020), h. 5-6

³⁴ Jamil Latief, *Kewirausahaan: Kiat sukses menjadi wirausaha*, (Jakarta: Ciptapustaka Media, 2007), h. 3

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abubakar Rifa'i. 2021. *"Pengantar Metodologi Penelitian"*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Anang Firmansyah, Anita Roosmawarni. 2020. *Kewirausahaan Dasar dan Konsep*. Pasuruan: Qiara media
- Alwisol. 2019. *Psikologi Kepribadian edisi revisi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Folastri Sisca, Itsar Bolo Rangka. 2016. *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press.
- Ghufron, Rini Risnawati. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunarsa D Singgih, *Konseling dan Psikoterapi*. 1996. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Latief Jamil. 2007. *Kewirausahaan: Kiat sukses menjadi wirausaha*. Jakarta: Ciptapustaka Media.
- Munir S Amir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Nugrahani Farida. 2014. *"Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Prayitno. 1995 *"Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil"*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Prayitno dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling kelompok yang Berhasil Dasar dan Profil*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Romlah. Tatiek. 2001. *"Bimbingan Kelompok"*. Malang: UNM.
- Siti Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2019. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D"*. Bandung: ALFABETA

Sujarweni Wiratna. 2014. *“Metode Penelitian”*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Syafrina H Nasution, Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling konsep, teori dan Aplikasi*. Medan: LPPPI cet-1.

Tatiek. Romlah. 2001. *Bimbingan Kelompok*. Malang: UNM.

Jurnal

Tanti Marganingsih. 2013. *Peranan Mata Pelajaran Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Semarang*. Journal of Education, Society and Culture, Vol.2 No.2. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity> (Diakses 21-12-2021)

H. Burhanuddin. 2021. *Optimalisasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kebiasaan Siswa Bertanya Dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 4 Gowa*, Jurnal Paedagogy. Vol. 8 No.1, h. 58, <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index> (diakses 12 Maret 2022)

Agus Rahayu dkk. 2018. *Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ips SMA Negeri Se-kota Bandung*, Jurnal Inovasi Pembelajaran. Vol.4, No.1, h.63, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop> (diakses 13 Maret 2022)

Eka Aprilianty.2012. *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Wirausaha, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.2, No.3, h.312 (diakses 14 Maret 2022)

Sifa Farida, Ahmad. 2016. *Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan, keluarga, dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK program keahlian akuntansi*, journal economic education analysis, Vol. 5, No.1, h. 277, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> (diakses 14 Maret 2022)

Skripsi

- Bima Krisbiantoro. 2020. *“Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman”*, (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Cholidahanum Wieddar Syahriar. 2019. *“Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy untuk Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik Kelas XI SMK Wirakarya Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017”*, (Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret)
- Riskha Kumara Wardhani, 2013, *“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Self-Efficacy Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 3 Wonosari”*, (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)

Wawancara

- Ahmad Yusuf, Siswa SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu, wawancara, 2022
- Amanda Caemelia, Siswa SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu, wawancara, 2022
- Anggi Meileni, Siswa SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu, wawancara, 2022
- Angger Pangestu, Siswa SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu, wawancara, 2022
- Drs. Marino guru kewirausahaan SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu, wawancara, 2022
- Eva Septiana, Siswa SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu, wawancara, 2022
- Eni Vidi Astuti, Siswa SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu, wawancara, 2022

Guntur Sukoco, Siswa SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu,
wawancara, 2022

Mega Novita Sari Siswa SMK Islam Adiluwih Kabupaten Pringsewu,
wawancara, 2022

Yuandiska Febiawan S.Pd Guru BK SMK Islam Adiluwih Kabupaten
Pringsewu, *wawancara, 2022*

